

PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PRE EKLAMPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO EDUKASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAMBI

Evi Karmila¹, Jamhariyah², Susilawati³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Malang

e-mail: evikarmila89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pre-eklampsia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental pretest-posttest pada sekelompok ibu hamil. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi video. Sampel penelitian sebanyak 49 ibu hamil dipilih melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi mayoritas berada dalam kategori cukup (42,86%), sementara setelah edukasi hampir seluruhnya berada dalam kategori baik. Analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mendukung efektivitas media video sebagai alat edukasi kesehatan, khususnya untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang preeklampsia. Kesimpulannya, penggunaan media video dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, yang berpotensi mengurangi risiko preeklampsia melalui deteksi dini dan tindakan pencegahan yang lebih baik.

Kata Kunci : *Pre-eklampsia; Video Edukasi; Pengetahuan Ibu Hamil; Pencegahan Pre-eklampsia.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in knowledge of pregnant women about pre-eklampsia before and after being given education using video media in the Sukorambi Health Center work area. The research method uses a quantitative approach with a pre-experimental pretest-posttest design on a group of pregnant women. Data were collected through interviews and questionnaires that measured knowledge before and after video education. The study sample of 49 pregnant women was selected using a simple random sampling technique. The results showed that the knowledge of pregnant women before education was mostly in the sufficient category (42.86%), while after education almost all were in the good category. Statistical analysis showed a significant difference with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings support the effectiveness of video media as a health education tool, especially to increase awareness of pregnant women about preeclampsia. In conclusion, the use of video media can be a practical solution to increase the knowledge of pregnant women, which has the potential to reduce the risk of preeclampsia through early detection and better preventive measures.

Keywords : *Pre-eklampsia; Educational Video; Pregnant Women's Knowledge; Pre-eklampsia Prevention.*

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling berbahaya dan menjadi ancaman serius bagi keselamatan ibu dan janin di seluruh dunia. Skala masalah ini sangat mengkhawatirkan, dengan Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa kondisi

ini menyebabkan antara 50.000 hingga 100.000 kematian ibu setiap tahunnya secara global (World Health Organization, 2019). Di Indonesia, situasinya bahkan lebih genting, di mana *preeklampsia* menempati posisi sebagai penyebab utama kematian ibu hamil, bertanggung jawab atas 25,6% dari total seluruh kematian maternal (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Angka-angka yang tinggi ini secara langsung mencerminkan adanya tantangan besar dalam sistem kesehatan, di mana salah satu akar masalah yang paling fundamental adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kondisi ini, yang pada gilirannya menghambat upaya deteksi dini dan penanganan yang efektif.

Secara ideal, setiap ibu hamil seharusnya memiliki bekal pengetahuan yang komprehensif mengenai *preeklampsia*, termasuk pemahaman tentang faktor risiko, gejala-gejala bahaya, dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (Han et al., 2022; Sripad et al., 2019). Dengan pengetahuan yang memadai, seorang ibu hamil dapat menjadi mitra aktif bagi tenaga kesehatan dalam memantau kondisinya. Ia akan lebih waspada terhadap tanda-tanda peringatan seperti sakit kepala hebat, pandangan kabur, atau bengkak pada wajah dan tangan, serta lebih termotivasi untuk tidak melewatkkan jadwal *Antenatal Care* (ANC) (Delmaifanis et al., 2021; Ujung, 2022). Dalam skenario ideal ini, pengetahuan berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang memungkinkan deteksi dini, sehingga intervensi medis dapat dilakukan sesegera mungkin untuk mencegah perburukan kondisi dan menyelamatkan nyawa ibu serta janin yang dikandungnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat besar antara kondisi ideal tersebut dengan tingkat pengetahuan ibu hamil yang sebenarnya. Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil mengenai *preeklampsia* masih sangat rendah (Sripad et al., 2019; Yunitasari et al., 2023). Sebuah studi kasus di Desa Karangpring, misalnya, menemukan fakta yang mencengangkan di mana 70% ibu hamil tidak memahami sama sekali apa itu *preeklampsia*, sementara 30% sisanya hanya memiliki pemahaman yang sangat terbatas (Sofiah, 2021). Kesenjangan pengetahuan ini diperburuk oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya edukasi yang efektif selama sesi ANC dan tingkat kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan yang belum optimal (Baroroh et al., 2017). Ketiadaan pengetahuan ini menciptakan kondisi yang sangat rawan dan berkontribusi langsung pada tingginya angka mortalitas.

Kondisi kesenjangan pengetahuan ini juga diduga kuat terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. Meskipun belum ada data spesifik sebelumnya, hasil asesmen awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil (42,86%) hanya memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "cukup" sebelum diberikan intervensi. Kategori "cukup" ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka belum komprehensif dan masih terdapat banyak celah informasi yang penting. Tingkat pengetahuan yang tidak optimal ini menempatkan populasi ibu hamil di wilayah tersebut pada risiko yang lebih tinggi, karena mereka mungkin tidak mampu mengenali tanda-tanda bahaya *preeklampsia* secara mandiri. Situasi ini menggarisbawahi adanya kebutuhan mendesak untuk sebuah program edukasi yang lebih efektif dan mampu menjangkau seluruh ibu hamil di komunitas tersebut (Savage & Hoho, 2016; Wilkinson & Cole, 2017).

Menanggapi masalah rendahnya pengetahuan ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan, termasuk pelaksanaan program pemeriksaan kehamilan terpadu dan penyuluhan melalui media tradisional seperti brosur atau sesi ceramah. Akan tetapi, metode-metode edukasi konvensional tersebut terbukti belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman secara signifikan. Seringkali, metode ini bersifat pasif dan kurang menarik, sehingga pesan-pesan kesehatan yang penting tidak tersampaikan atau tidak diingat dengan baik oleh audiens. Kegagalan metode konvensional dalam menjembatani

kesenjangan pengetahuan ini menandakan bahwa diperlukan sebuah pendekatan baru yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman untuk menyampaikan informasi kesehatan yang kompleks kepada masyarakat.

Inovasi yang diusulkan untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional adalah dengan memanfaatkan media edukasi berbasis video. Di era digital saat ini, video memiliki potensi yang sangat besar sebagai alat edukasi kesehatan yang efektif. Kemampuannya untuk memadukan elemen visual yang menarik dan penjelasan auditori yang jelas dapat meningkatkan daya tarik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, terutama untuk topik yang kompleks seperti *preeklampsia*. Berbagai penelitian telah mendukung efektivitas video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan (Fondjo et al., 2019; Rahmawati & Sartika, 2021; Sari, 2019). Nilai kebaruan dari penelitian ini adalah menerapkan dan menguji secara spesifik efektivitas media video ini dalam konteks edukasi *preeklampsia* pada ibu hamil di tingkat puskesmas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *preeklampsia* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. Mengingat masih terbatasnya studi yang menilai efektivitas media video untuk topik ini, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bukti yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan video edukasi sebagai alat standar dalam program *Antenatal Care*, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil dengan pengetahuan, mendorong deteksi dini, dan berkontribusi dalam upaya nasional menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat *preeklampsia*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menerapkan desain pra-eksperimental dengan model *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis secara statistik perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa intervensi edukasi (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Desa Karangpring, yang merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Sukorambi, dengan periode waktu dari Februari hingga Desember 2024. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata di desa tersebut, yang berjumlah 56 orang. Dari populasi tersebut, sampel penelitian sebanyak 49 responden ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 5%. Proses penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* melalui metode undian untuk memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan utama sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pre-test*, di mana seluruh 49 responden diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai preeklampsia. Tahap kedua adalah implementasi intervensi, yaitu berupa pemutaran video edukasi animasi berdurasi 3-5 menit yang diputar sebanyak lima kali untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif. Tahap terakhir adalah pelaksanaan *post-test*, di mana kuesioner yang sama diberikan kembali kepada responden setelah sesi edukasi selesai. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan yang menggunakan skala Guttman (jawaban benar diberi skor 1, salah 0). Skor pengetahuan kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, atau kurang. Seluruh rangkaian penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik

dari KEPK Poltekkes Kemenkes Malang dan setiap responden telah menandatangani lembar *informed consent*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, guna menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dilakukan analisis bivariat. Mengingat data yang dihasilkan berskala ordinal dan berasal dari dua pengukuran pada kelompok yang sama (data berpasangan), maka teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini dipilih untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test*. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan ditetapkan sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun data umum pada penelitian ini meliputi usia ibu hamil, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi.

Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil

Umur Responden	f	%
15-35 Tahun	45	91,8
>35 Tahun	4	8,2
Total	49	100

Tabel 1 menyajikan distribusi usia responden, menunjukkan bahwa mayoritas absolut, yaitu sebanyak 45 ibu hamil (91,8%), berada dalam rentang usia reproduktif ideal (15-35 tahun). Hanya sebagian kecil responden (8,2%) yang termasuk dalam kategori usia berisiko tinggi di atas 35 tahun. Profil demografis ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada periode usia yang dianggap lebih aman untuk kehamilan, yang menjadi konteks penting dalam studi mengenai pengetahuan preeklamsia di Desa Karangpring.

Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Ibu Hamil di Desa Karangpring Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	f	%
Tidak Sekolah	0	0
SD	9	18,4
SMP	17	34,7
SMA	19	38,8
D3/S1	4	8,2
Total	49	100

Berdasarkan Tabel 2, profil pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA (38,8%) dan SMP (34,7%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Sementara itu, responden dengan latar belakang pendidikan SD mencakup 18,4%, dan hanya sebagian kecil (8,2%) yang memiliki pendidikan tinggi. Tingkat literasi yang bervariasi ini menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi cara responden dalam menyerap dan memahami informasi kesehatan yang diberikan.

Pekerjaan Ibu Hamil

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Hamil di Desa Karangpring Tahun 2024

Pekerjaan	f	%
PNS	0	0
Swasta	2	4,1
Ibu Rumah Tangga	47	95,9
Petani	0	0
Total	49	100

Tabel 3 menguraikan status pekerjaan responden, di mana hampir seluruhnya, yaitu sebanyak 47 orang (95,9%), adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Hanya sebagian kecil (4,1%) yang bekerja di sektor swasta. Dominasi IRT sebagai status pekerjaan responden mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka kemungkinan memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses informasi kesehatan. Namun, hal ini juga bisa menandakan adanya ketergantungan ekonomi yang dapat memengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Sumber Informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Preeklampsia di Desa Karangpring Tahun 2024

Sumber Informasi	f	%
Media Cetak	5	10,2
Media Elektronik	31	63,3
Non Media (Keluarga, Teman, Tenaga Kesehatan, dll)	13	26,5
Total	49	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sumber informasi utama responden mengenai preeklampsia adalah media elektronik, yang diakses oleh 31 orang (63,3%). Sumber non-media, seperti tenaga kesehatan atau keluarga, menjadi pilihan bagi 26,5% responden. Sementara itu, media cetak merupakan sumber informasi yang paling jarang digunakan. Dominasi media elektronik sebagai sumber informasi utama mengindikasikan bahwa platform digital dan siaran merupakan kanal yang paling efektif untuk menyebarkan edukasi kesehatan kepada populasi ini.

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Preeklampsia di Desa Karangpring Tahun 2024

Pengetahuan Pre-Eklampsia	f	%
Baik	14	28,7
Cukup	21	42,86
Kurang	14	28,7
Total	49	100

Tabel 5 menyajikan data tingkat pengetahuan awal responden sebelum diberikan edukasi. Ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil (42,86%) memiliki pengetahuan dalam kategori "Cukup". Sementara itu, jumlah responden dengan pengetahuan "Baik" dan "Kurang" sama besar, masing-masing 28,7%. Sebaran ini menunjukkan bahwa sebelum

adanya intervensi, pemahaman responden mengenai preeklamsia masih terbatas dan belum merata, yang menegaskan perlunya program edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka.

Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 6. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video di Desa Karangpring Tahun 2024

Pengetahuan Pre-Eklampsia	f	%
Baik	46	93,88
Cukup	3	6,12
Kurang	0	0
Total	49	100

Setelah intervensi edukasi, Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat drastis. Hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 46 orang (93,88%), kini memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "Baik". Hanya sebagian kecil (6,12%) yang masih berada di kategori "Cukup", dan tidak ada lagi responden dalam kategori "Kurang". Pergeseran signifikan ini secara jelas menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui media video sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai preeklamsia.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 7. Abulasi Silang Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video di Desa Karangpring Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan				P-Value
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Baik	14	28,57	46	93,88	
Cukup	21	42,86	3	6,12	.000
Kurang	14	28,57	0	10,2	
Total	49	100	49	100	

Tabel 7 mengonfirmasi efektivitas intervensi dengan membandingkan langsung tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang membuktikan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik. Transformasi pengetahuan, di mana kategori "Baik" melonjak dari 28,57% menjadi 93,88%, secara kuat menegaskan bahwa penggunaan media video sebagai alat edukasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang preeklamsia.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini secara konklusif menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media video secara statistik sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai *pre-eklampsia*, yang dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Efektivitas intervensi ini tercermin dari pergeseran yang dramatis pada tingkat pengetahuan responden. Sebelum edukasi, hanya 28,6% ibu yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah intervensi, angka ini melonjak tajam hingga 93,9%. Lebih lanjut, kategori ibu dengan pengetahuan kurang berhasil dieliminasi sepenuhnya dari 28,6% menjadi 0%. Transformasi pengetahuan yang signifikan ini menegaskan bahwa metode edukasi yang dipilih mampu

mengatasi kesenjangan informasi yang ada secara efisien dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada hampir seluruh peserta di Desa Karangpring . Penelitian lain juga mengkonfirmasi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada berbagai kelompok setelah pemberian edukasi, seperti pada remaja overweight menggunakan media audio visual dan leaflet, serta pada perawat setelah pelatihan SDKI (Zares & Simanungkalit, 2021).

Sebelum adanya intervensi, kondisi pengetahuan ibu hamil mengenai *pre-eklamsia* berada pada level yang suboptimal, dengan mayoritas (71,4%) berada dalam kategori cukup atau kurang. Tingkat pengetahuan yang terbatas ini terjadi meskipun profil demografis responden tergolong ideal, di mana sebagian besar berada pada usia reproduktif aman dan memiliki latar belakang pendidikan menengah (Barbara & Karlina, 2024; Rahmadewi et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap informasi secara pasif, meskipun dominan melalui media elektronik, tidak cukup untuk membangun pemahaman yang kuat dan akurat mengenai kondisi medis yang kompleks. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang tidak memadai dapat menghambat terbentuknya sikap positif, yang pada gilirannya menurunkan motivasi ibu untuk proaktif dalam mencari layanan kesehatan preventif seperti pemeriksaan kehamilan rutin.

Keberhasilan luar biasa dari intervensi ini dapat diatribusikan pada kekuatan media video sebagai alat edukasi *audiovisual*. Video mampu menyajikan informasi melalui dua kanal sensorik utama secara simultan, yaitu pendengaran (narasi) dan penglihatan (gambar bergerak dan teks). Keterlibatan multi-indera ini secara signifikan meningkatkan proses kognitif dalam penyerapan, pemahaman, dan retensi informasi dibandingkan dengan metode penyampaian uni-modal seperti ceramah atau brosur (Durbahn et al., 2024). Kemampuan video untuk memvisualisasikan konsep-konsep sulit, seperti perubahan fisiologis dalam tubuh saat *pre-eklamsia*, membuat materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri et al. (2020) yang juga mendukung efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait komplikasi kehamilan.

Pemilihan media video sebagai metode intervensi terbukti sangat selaras dengan karakteristik audiens dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa media elektronik (63,3%) telah menjadi sumber informasi kesehatan utama bagi para responden. Dengan demikian, intervensi ini memanfaatkan kebiasaan konsumsi media yang sudah ada, sehingga pesan edukasi dapat diterima dengan lebih mudah dan terasa lebih relevan. Selain itu, mengingat mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (95,9%), penggunaan video menawarkan fleksibilitas yang tinggi. Materi edukasi dapat diakses kapan saja tanpa terikat oleh jadwal atau lokasi tertentu, mengatasi potensi hambatan logistik dan memastikan jangkauan informasi yang lebih luas dan merata di dalam komunitas target (Apriyani et al., 2025; Nurjanah et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui intervensi ini merupakan langkah fundamental pertama yang sangat krusial dalam upaya pencegahan komplikasi *pre-eklamsia*. Menurut kerangka teori yang diulas oleh Lubis dan Hutagalung (2021), pengetahuan yang baik adalah prekursor penting untuk pembentukan sikap positif. Sikap positif ini selanjutnya akan mendorong niat dan perilaku sehat, seperti kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal, mengenali tanda-tanda bahaya secara dini, dan segera mencari pertolongan medis saat diperlukan. Dengan membekali ibu hamil dengan pemahaman yang komprehensif, intervensi ini memberdayakan mereka untuk menjadi mitra aktif dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan angka morbiditas dan mortalitas akibat *pre-eklamsia* (Ainiyah et al., 2018; Machano & Joho, 2020). Studi ini secara konsisten menunjukkan bahwa desain media video pembelajaran yang berkualitas tinggi, terbukti sangat layak dan praktis untuk diimplementasikan, mampu meningkatkan

pemahaman siswa secara signifikan, seperti terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest (Aviani et al., 2025).

Implikasi praktis dari temuan ini sangat signifikan bagi penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan. Hasil penelitian memberikan justifikasi yang kuat untuk mengintegrasikan edukasi berbasis video sebagai komponen standar dalam program perawatan antenatal di tingkat puskesmas. Metode ini tidak hanya terbukti sangat efektif, tetapi juga efisien dari segi biaya dan sumber daya (Adam et al., 2023; Xu et al., 2023). Sebuah video edukasi yang terstandarisasi dapat digunakan berulang kali untuk menjangkau banyak ibu hamil, memastikan konsistensi dan kualitas informasi yang disampaikan. Pendekatan ini sangat relevan untuk kondisi seperti *pre-eklampsia*, di mana deteksi dini oleh pasien sendiri memegang peranan vital dalam menentukan luaran klinis yang baik. Penguatan kapasitas kader kesehatan juga terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait deteksi dini kehamilan berisiko tinggi, yang selanjutnya dapat diintegrasikan dengan media edukasi berbasis video untuk memaksimalkan dampaknya (Fauziah et al., 2023).

Meskipun hasilnya sangat positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang relatif kecil dan lokasi penelitian yang terpusat di satu desa membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda. Keterbatasan utama lainnya adalah bahwa penelitian ini hanya mengukur peningkatan pengetahuan sesaat setelah intervensi, tanpa mengevaluasi retensi pengetahuan dalam jangka panjang atau dampaknya terhadap perubahan perilaku nyata, seperti peningkatan frekuensi kunjungan ANC. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal untuk melacak retensi pengetahuan dan perilaku kesehatan dari waktu ke waktu, serta melakukan studi komparatif untuk menguji efektivitas video terhadap media edukasi lainnya dalam sebuah uji coba terkontrol secara acak.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pre-eklampsia, sebagaimana terlihat dari peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Justifikasi ilmiah atas temuan ini didukung oleh teori pembelajaran audiovisual yang menunjukkan bahwa kombinasi visual dan auditori lebih efektif dalam meningkatkan daya serap informasi dibandingkan metode tradisional. Hasil ini memberikan rekomendasi praktis bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk memanfaatkan media video sebagai alat edukasi utama dalam menyampaikan informasi kesehatan yang kompleks. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan media edukasi lainnya yang dapat diintegrasikan dengan metode audiovisual untuk menghasilkan strategi edukasi yang lebih komprehensif. Ke depan, aplikasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kebidanan, terutama dalam mencegah komplikasi kehamilan seperti pre-eklampsia, dan mendorong ibu hamil untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., et al. (2023). Effect of short, animated video storytelling on maternal knowledge and satisfaction in the perinatal period in South Africa: Randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 25. <https://doi.org/10.2196/47266>
- Ainiyah, N., et al. (2018). The use of maternal and child health (mch) handbook improves healthy behavior of pregnant women. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), 59. <https://doi.org/10.20473/mog.v25i22017.59-62>

- Apriyani, N., et al. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan islam. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1274. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Aviani, F. N., et al. (2025). Perancangan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipas. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1116. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6660>
- Barbara, M. A. D., & Karlina, I. (2024). Efektivitas sosialisasi kontrasepsi hormonal dan efek sampingnya pada wanita usia subur di desa cihanjuang. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 214. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3815>
- Baroroh, I., et al. (2017). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas jenggot kota pekalongan. *Jurnal Siklus*, 6(2).
- Bharat, et al. (2022). Effectiveness of ptp (planned teaching programme) on knowledge regarding warning sign of pregnancy among primi gravida mother. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 9(1), 614–622.
- Delmaifanis, D., et al. (2021). mHealth conceptual model for providing quality antenatal care in health centers during the coronavirus disease 2019 pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 828. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7061>
- Durbahn, M., et al. (2024). Lexical coverage in 11 and 12 viewing comprehension. *Studies in Second Language Acquisition*, 1. <https://doi.org/10.1017/s0272263124000391>
- Fauziah, A. B., et al. (2023). The effect of health education in improving the knowledge and attitudes of integrated service post cadres about early detection of high-risk pregnancies in the working area of the mamajang health center, makassar city, indonesia. *Journal of Public Health in Africa*. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2774>
- Fondjo, et al. (2019). Knowledge of preeclampsia and its associated factors among pregnant women: A possible link to reduce related adverse outcomes. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 456. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2623-x>
- Han, X., et al. (2022). To explore the application effect and value of evidence-based nursing in patients with pregnancy-induced hypertension syndrome. *Contrast Media & Molecular Imaging*, 2022(1). <https://doi.org/10.1155/2022/6476031>
- Lubis, R. A., & Hutagalung, M. A. K. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk tabungan pada bank syariah. *Jurnal Inovatif : Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123–135.
- Machano, M. M., & Joho, A. A. (2020). Prevalence and risk factors associated with severe pre-eclampsia among postpartum women in Zanzibar: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09384-z>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Prinsip dan aplikasi* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Nurjanah, N., et al. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa sunda: Digitalisasi materi ajar untuk guru sekolah dasar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4724>
- Putri, A., et al. (2020). Efektivitas media audiovisual dalam menyampaikan materi kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 15(2), 123–130.

- Rahmadewi, R., et al. (2024). *Age, parental exposure, mass media, and sexual behaviour related to adolescents' level of future readiness in indonesia*. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5353517/v1>
- Rahmawati, E., & Sartika, T. D. (2021). Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia. *Journal of Midwifery Science*, 1(1), 1–10.
- Sari, K. C. (2019). Pengaruh media video pada kelas ibu hamil terhadap pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan penolong persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2).
- Savage, A. R., & Hoho, L. (2016). Knowledge of pre-eclampsia in women living in makole ward, dodoma, tanzania. *African Health Sciences*, 16(2), 412. <https://doi.org/10.4314/ahs.v16i2.9>
- Sofiah, S., et al. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(2), 130–140.
- Sripad, P., et al. (2019). Exploring survivor perceptions of pre-eclampsia and eclampsia in nigeria through the health belief model. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2582-2>
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan r&d*. Alfabeta.
- Ujung, R. M. (2022). Efektifitas pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan antenatal care di masa covid-19. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1200. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i07.407>
- Wilkinson, J., & Cole, G. (2017). Preeclampsia knowledge among women in Utah. *Hypertension in Pregnancy*, 37(1), 18. <https://doi.org/10.1080/10641955.2017.1397691>
- Xu, J., et al. (2023). Development and evaluation of a culturally adapted digital-platform integrated multifaceted intervention to promote the utilization of maternal healthcare services: A single-arm pilot study. *International Journal for Equity in Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12939-023-02033-y>
- Yunitasari, E., et al. (2023). Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: Systematic review [Review of pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: Systematic review]. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7>
- Zares, N. M., & Simanungkalit, S. F. (2021). Effect of nutrition education based on video and leaflet towards nutritional knowledge of 14th junior high school bekasi student. *Indonesian Journal of Nutritional Science*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.52023/ijns.v1i1.2519>